

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Pada penelitian ini, peneliti memilih sub sektor makanan dan minuman, karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan akan makanan dan minuman pun terus meningkat. Permintaan pada sub sektor tersebut tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk. Industri makanan dan minuman akan bertahan karena bahan baku yang digunakan tetap tersedia di dalam negeri dan tidak bergantung pada bahan baku ekspor. Selain itu, karakteristik masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan dan minuman ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman akan tetap selalu ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Perusahaan industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penompang manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan adalah sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar diantaranya merupakan industri pengolahan nonmigas. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33% terhadap PDB nasional semester 1 2017. Selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9%, barang logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08%, alat angkutan sebesar 1,76%, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13%. Sub sektor makanan dan minuman juga

mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya. (<http://kompas.com>| Sabtu, 19 Juni 2019 | 16.30)

Pasar modal disuatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi dinegara tersebut. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham, investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh *capital gain* ataupun *dividen* saham yang tinggi (Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012).

Capital gain sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen system ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivative (*derivative market*).

Menurut Irham Fahmi (2014:323) menyatakan “Saham adalah bukti kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang ataupun badan atas suatu perusahaan tertentu”.

“Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal” (Jogiyanto, 2010).

Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham dibursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham,

maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan Food and Beverage terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pergerakan saham di perusahaan tersebut mengalami penurunan lebih dari 9%. Harga saham AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% di hari berikutnya. Sampai pada akhirnya banyak menarik perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 januari yang harganya menyentuh level terendah pada angka 9.35% (www.bisnis.com | Jum'at, 12 April 2019 | 09.20 WIB)

Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan di mata calon investor. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian, peningkatan atau penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Masih ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi misalnya kondisi stabilitas politik, kondisi ekonomi dan sebagainya.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain (Suharno:2016)

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterbitkan setiap tahun dan setiap tiga bulan. Informasi yang terdaftar dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman laporan keuangan mempunyai dampak terhadap pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor memperhatikan laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham, maka salah satunya dapat dilakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2017:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkelompok yang ada di antara laporan keuangan.

“Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya” (Kasmir, 2017:134).

Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham (Kasmir, 2017:207)

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham adalah oleh Zulia Hanum, SE, M, Si (2009) yang mengkaji Pengaruh *return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan juga EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Hendra Adhitya Wicaksono (2013) yang mengkaji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turn over*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas dividen Terhadap Harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Kas dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel DAR, Suku bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi berpengaruh negative terhadap harga saham.

Periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2012-2017 karena pada enam tahun terakhir laporan keuangan nya terbaru dan adanya kelengkapan data pada harga saham manufaktur. Tujuanya agar dapat memprediksi harga saham pada tahun berikutnya dan mempermudah dalam pengolahan data.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI Periode 2012-2017”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2012-2017 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2012-2017 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2012-2017 ?

1.2 Batasan masalah

Dari rumusan masalah diatas, penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh harga saham perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam tugas akhir ini data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode 2012-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI Periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan akan saham dan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baru dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor dan para pelaku pasar modal, dapat dipakai sebagai masukan dalam melakukan keputusan berinvestasi.